

Pemanfaatan Barang Bekas
sebagai Media Penghijauan
untuk Mewujudkan Lingkungan
Sekolah yang Berbasis Adiwiyata
pada Siswa Kelas III SDN Kapas
3 Nganjuk Tahun ajaran
2015/2016

by Raras Setyo Retno Lisa Novitasari

Submission date: 04-Jan-2019 06:20AM (UTC-0800)

Submission ID: 1061472916

File name: artikel_hayati.pdf (160.16K)

Word count: 1787

Character count: 11753

Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Penghijauan untuk Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Berbasis Adiwiyata pada Siswa Kelas III SDN Kapas 3 Nganjuk Tahun ajaran 2015/2016

11

Raras Setyo Retno, Lisa Novitasari

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas PGRI Madiun

Email : rarassetyo86@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran sekolah pada siswa kelas III SDN Kapas 3 Nganjuk tahun ajaran 2015/2016, serta peran dan antusias siswa dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media penghijauan sekolah adiwiyata. Hal ini dikarenakan tingkat kesadaran siswa akan pemanfaatan barang bekas yang masih rendah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, observasi dan wawancara. Metode angket digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa tentang pemanfaatan barang bekas. Teknik keabsahan data dilakukan menggunakan *membercheck* dengan melakukan pengecekan kembali data dari berbagai sumber sehingga pada saat analisis data dihasilkan data yang valid. Data hasil penelitian dianalisis melalui reduksi data, model data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa siswa SDN Kapas 3 Nganjuk dalam pemanfaatan barang bekas membutuhkan perencanaan yang matang dan dalam pemanfaatannya perlu adanya pendampingan dan bimbingan dari Guru. Hasil dari penelitian ini adalah dengan dorongan dan contoh yang diberikan dapat membuat siswa lebih aktif dan semangat dalam memanfaatkan barang bekas tersebut. Sehingga lingkungan menjadi bersih, rapi dan indah.

Kata Kunci

Barang bekas,
penghijauan,
adiwiyata

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan tempat yang digunakan makhluk hidup untuk saling berinteraksi dengan sesama. Proses interaksi yang terjadi di dalamnya membutuhkan berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut di antaranya adalah adanya individu satu dengan yang lain, terdapat tempat yang digunakan sebagai tempat berinteraksi. Lingkungan yang terdapat di dalam kehidupan ini sangat banyak sekali, contohnya lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan pedesaan, perkotaan dan lain sebagainya. Banyaknya lingkungan tersebut menuntut individu satu dengan yang lain bisa mengerti dan memahami peranannya masing-masing.

Peranan individu di dalam lingkungan sangat berpengaruh dengan keadaan lingkungan. Lingkungan yang kumuh dan kotor akan memberi dampak yang kurang sehat bagi individu yang menempati, sedangkan lingkungan yang bersih dan rapi akan cenderung memberikan pengaruh yang baik bagi individu di dalamnya. Begitu juga

dengan seorang anak yang baru mengenal lingkungan, mereka akan merasa nyaman jika lingkungan yang di tempati juga nyaman. Lingkungan yang nyaman tidak hanya bersih dan rapi tetapi lingkungan nyaman juga didukung oleh individu yang berperilaku baik.

Sekolah merupakan lingkungan ke dua bagi anak setelah lingkungan rumah. Mereka mengenal teman dan berinteraksi dengan orang lain. Anak akan mengalami banyak kejadian dengan lingkungan barunya. Mereka akan mengenal berbagai aktivitas dan kejadian yang di temuinya di lingkungan baru. Aktivitas yang dilakukan anak hendaknya selalu mendapat perhatian khusus bagi para orang tua. Kemampuan anak untuk menjalin hubungan dengan orang lain berkembang dalam tahapan-tahapan di antaranya: mengembangkan perasaan sebagai diri sendiri dan sebagai anggota keluarga, mengembangkan kepercayaan dan belajar berpisah dengan orang tua [1]. Tahapan-tahapan tersebut akan dialami oleh anak di lingkungan sekolah, sangat diharapkan lingkungan sekolah dapat memberikan peran yang baik bagi anak. Ruang kelas dan lingkungan taman sekolah akan memberikan kenyamanan bagi anak, karena di lingkungan tersebut anak belajar dan berkomunikasi dengan teman yang lain. Akan tetapi hal tersebut harus ditunjang oleh peran guru di sekolah.

Penjelasan tersebut masih saja terdapat permasalahan di dalam lingkungan khususnya sekolah. SDN Kapas 3 Nganjuk, merupakan sekolah dasar yang menuju adiwiyata yang memiliki ruang kelas dan halaman sekolah yang cukup luas, akan tetapi dalam pengelolaannya masih kurang maksimal. Kawasan tanaman hijau dan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya masih kurang. Hal ini dikarenakan pengawasan dari guru dan kebiasaan untuk sadar akan lingkungan bersih belum maksimal. Barang-barang bekas dan sampah yang terdapat di lingkungan sekolah sebenarnya bisa dijadikan hal yang lebih bermanfaat. Barang bekas tersebut misalnya plastik-plastik bekas, botol bekas minuman dan lain-lain. Barang bekas tersebut bisa dikelola dengan mengolah menjadi media untuk menanam tanaman. Dengan memanfaatkan barang bekas tersebut setidaknya bisa mengurangi jumlah sampah yang ada di sekolah.

Dengan pemanfaatan barang bekas bisa diharapkan bisa memberikan imbas dan dampak yang baik bagi siswa. Siswa akan bisa menghargai barang bekas yang terdapat di sekolah selain akan tumbuh pula kepedulian terhadap lingkungan terutama di sekolah adiwiyata. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang "pemanfaatan barang bekas sebagai media penghijauan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang berbasis adiwiyata pada siswa kelas III SDN Kapas 3 Nganjuk Tahun ajaran 2015/2016". Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui bagaimanakah pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran sekolah pada siswa kelas III SDN Kapas 3 Nganjuk tahun ajaran 2015/2016 serta mengetahui peran dan antusias siswa dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media penghijauan sekolah adiwiyata

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data didasarkan pada jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data tersebut adalah angket, pelatihan, pengamatan dan demonstrasi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal),

dependability, dan *confirmability* (obyektivitas). Dalam penelitian ini agar mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan teknik validitas data menggunakan *membercheck*. Dalam penelitian ini digunakan teknik *membercheck* yang bertujuan untuk melakukan pengecekan kembali data dari berbagai sumber sehingga pada saat analisis data dihasilkan data yang valid. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis tersebut adalah mereduksi data menyajikan data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil dan pembahasan tentang hasil penelitian, temuan dan gagasan peneliti tentang penelitian yang diperoleh peneliti ketika mengadakan penelitian.

Penggunaan Barang Bekas sebagai Media Penghijauan Sekolah

Penggunaan barang bekas sebagai media penghijauan sekolah masih digunakan sebatas pengenalan saja terhadap lingkungan, guru hanya memberikan contoh untuk menanam tanaman dengan wadah barang bekas yang telah dipilih. Sehingga tidak ada tindak lanjut yang jelas terkait dengan kegiatan tersebut. Seharusnya perlu adanya perencanaan yang matang sebelum adanya kegiatan tersebut.

Perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan kegiatan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan seharusnya terdapat penjadwalan atau tahap-tahap kegiatan yang akan dilakukan. Tahap-tahap kegiatan tersebut meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan awal atau untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa terhadap kegiatan penghijauan dan peduli lingkungan. Guru hendaknya memberikan gambaran awal tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Dengan mengawali pengetahuan awal siswa akan membantu guru untuk bisa mengarahkan kepada kegiatan yang akan dilaksanakan. Sesuai dengan yang diutarakan oleh Susanto yaitu dengan mencatat atau menulis segala hal yang didengar dan diamati selama guru menerangkan media ciptaannya maka akan meningkatkan daya ingat siswa [2]. Kegiatan inti dalam kegiatan ini sudah dalam bentuk langkah kerja atau tahapan kegiatan. Langkah kerja yang harus dibentuk oleh guru hendaknya dimulai dengan penjelasan alat dan bahan yang akan digunakan, khususnya mengenai pemanfaatan barang bekas yang telah dikumpulkan sebelumnya. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini hendaknya bisa dipahami oleh siswa terkait jenis, manfaat dan cara penggunaannya. Pemahaman cara-cara tersebut akan membantu proses pengelolaan perilaku, sebuah keterampilan yang sangat berguna bagi siswa karena siswa belajar melalui empat dasar yakni pengulangan, membuat hubungan, konsekuensi dan mencontoh [3]. Dengan demikian siswa akan memahami cara dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media penghijauan dan pembelajaran sekolah.

Kegiatan akhir dalam kegiatan ini, berkaitan dengan pelaporan hasil kerja. Setelah melewati tahap inti kegiatan siswa harus bisa melaporkan hasil kerjanya. Dalam hal ini memudahkan peneliti dalam pelaksanaan *membercheck* karena peneliti bisa langsung mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data [4]. Hal ini tentunya harus didukung kerjasama yang baik dalam tim. Ketua kelompok bisa memimpin anggotanya untuk membuat laporan hasil kerja, dengan adanya laporan hasil kerja maka akan terdapat kesinambungan dengan kegiatan awal dan inti yang telah dilakukan sebelumnya.

Keterlibatan Siswa

Siswa merupakan peserta didik yang melakukan serangkaian tahapan kerja pada kegiatan penghijauan. Keterlibatan siswa yang dimaksud adalah antusias siswa saat melakukan kegiatan tersebut.

Aktivitas dan antusias siswa tersebut bisa diamati berdasarkan aktivitas yang dilakukan saat kegiatan penghijauan berlangsung. kerjasama antar teman dan saling menghargai pendapat satu dengan yang lain. Aktivitas siswa kelas III masih perlu banyak bimbingan dari guru, karena siswa kelas III tergolong siswa kelas rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Alvin, Aktivitas siswa sangat mempengaruhi keberhasilan dan keterlaksanaan proses pembelajaran [3]. Adanya latar belakang dan jenis kelamin siswa yang berbeda-beda harus menjadi pertimbangan guru dalam membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas harus diketahui juga oleh seorang guru.

Kesulitan Pemanfaatan Barang Bekas

Kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan ini dihadapi oleh guru dan siswa. Guru dalam memanfaatkan barang bekas masih sebatas pengenalan saja. Barang bekas yang digunakan pun belum bervariasi selain itu belum ada tindak lanjut dari kegiatan tersebut. Sebagai seorang guru harus mengetahui kewajiban dan peran di dalam pembelajaran. Guru bertanggung jawab atas perkembangan dan pengetahuan siswa. Dengan bantuan guru, siswa akan bisa merasakan perubahan dalam dirinya. Peran guru dalam pembelajaran mempengaruhi keberhasilan siswa, karena guru yang merencanakan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Dalam penelitian ini kesulitan guru pada saat perencanaan hal ini ditunjukkan pada hasil dokumentasi dan wawancara yang menyatakan bahwa penggunaan barang bekas masih sebatas pengenalan saja, pada saat pelaksanaan anak ternyata lebih antusias dengan menggunakan barang bekas sebagai media penghijauan dan adanya tindak lanjut dari kegiatan yaitu adanya penjadwalan berkala mengenai kelanjutan dari kegiatan penghijauan. Sedangkan kesulitan yang dialami siswa karena kurangnya perencanaan dari guru maka siswa kurang bisa memahami peran dan penggunaan barang bekas yang terdapat di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut maka kesulitan yang dihadapi guru dan kesulitan yang dihadapi siswa akan dapat dikendalikan jika guru bisa melakukan pembimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini, guru bisa menggunakan teknik wawancara. Dimana guru bisa melakukan pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti [4], sehingga siswa juga dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri

SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan pada temuan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan barang bekas sebagai media penghijauan sekolah perlu perencanaan yang matang sebelum digunakan sebagai sumber belajar pada saat proses pembelajaran. Perencanaan tersebut terbukti dan sesuai dengan observasi aktivitas guru dan siswa yaitu "Guru melakukan apersepsi dan menyiapkan alat dan bahan untuk penghijauan". kemudian siswa "Siswa mengikuti kegiatan apersepsi dan mendengarkan penjelasan dari guru". Dengan adanya pengenalan terlebih dahulu maka siswa akan bisa lebih memahami apa saja yang akan dilakukan selama kegiatan berlangsung. Kesulitan yang dihadapi guru dan siswa

dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media penghijauan dapat diatasi dengan guru melakukan pembimbingan yang lebih kepada siswa, dan mengetahui apa saja yang bisa dikembangkan siswa, sehingga terjadi interaksi yang baik antara keduanya.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Jindrich, Susan. 2005. *How to Help Children Learn (Saat mendampingi Anak Belajar)*. Penerjemah: Pungki K. Timur. Yogyakarta: Diglossia Media Group.
- [2] Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- [3] Alvin, N. 2007. *Handling Study Stress: Panduan agar Anda bisa Belajar Bersama Anak-anak Anda*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [4] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Penghijauan untuk Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Berbasis Adiwiyata pada Siswa Kelas III SDN Kapas 3 Nganjuk Tahun ajaran 2015/2016

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
5	Titin Masfingatin. "PROSES BERPIKIR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH BANGUN RUANG SISI DATAR BERDASARKAN TEORI VAN HIELE", JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika), 2014 Publication	1%
6	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%

7	zadoco.site Internet Source	1%
8	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	1%
9	www.slideshare.net Internet Source	1%
10	www.emakalah.com Internet Source	1%
11	Raras Setyo Retno. "PREFERENSI ARTHROPODA TERHADAP TUMBUHAN LIAR DI AREA KEBUN TEH AFDELING WONOSARI, SINGOSARI KABUPATEN MALANG", Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya, 2014 Publication	1%
12	batik-guru.blogspot.com Internet Source	1%
13	mukhtaribenk.blogspot.com Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On